



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 473-480

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Harga Saham mempengaruhi Kinerja Keuangan dan kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Eliana¹, Ainul Ridha², Muhammad Aqil³

^{1,2}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

¹eliana1843@gmail.com · ²avnul.ridha@gmail.com · ³Aqil@sties.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan (*Current Ratio/CR*, *Debt to Equity Ratio/DER*) dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI (2019–2022). Sampel diambil dari 11 perusahaan dengan metode purposif. Analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25 menunjukkan secara simultan, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F_{hitung}=5,465 > F_{tabel}=2,59$; $p=0,003$). Secara parsial: DER berpengaruh signifikan ($T_{hitung}=3,692$; $p=0,001$), CR dan kebijakan dividen tidak berpengaruh ($T_{hitung}=-0,043$ & $-0,276$; $p>0,05$). Hasil ini merekomendasikan investor untuk memprioritaskan analisis DER dan laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan

Kata kunci: Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, kebijakan dividen

1. Latar Belakang

Subsektor makanan dan minuman sangat penting bagi ekonomi karena produknya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Bahkan di tengah gejolak ekonomi seperti pandemi COVID-19 dan inflasi global, subsektor ini menunjukkan ketahanan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, berbagai variabel memengaruhi kinerja keuangan bisnis termasuk kebijakan dividen manajemen dan fluktuasi harga saham.

Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kebijakan korporasi, dan kondisi makroekonomi. Sementara itu, kebijakan dividen menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana harga saham memengaruhi kinerja keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. (1)

Masa Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia. Ketidakstabilan terlihat pada ranah investasi khususnya saham. Imbas dari sentimen negatif yang ditimbulkan oleh berita-berita mengenai Covid-19 menjadikan volatilitas pasar modal meningkat (1)

Tahun 2022, IHSG mulai beranjak naik mencapai posisi 6.850 pada Desember 2021 (2). Naiknya IHSG dari keterpurukan yang diakibatkan Covid-19 menarik banyak pasang mata calon investor. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai kenaikan jumlah investor saham mencapai 28,6% dengan total 4.439.933 investor pada tahun 2022. Tren positif yang mulai tercipta pada pasar saham ternyata tidak membuat harga saham perusahaan makanan dan minuman bangkit. Tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman berada di posisi 1.668, kemudian naik tahun 2020 sebesar 15,1% pada posisi 1.919. Tahun 2021 kembali menurun sebesar 10,9% di posisi 1.711. Akhir periode 2022 juga mengalami penurunan 2% di posisi 1.695. Kinerja harga saham yang cenderung menurun akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (3)

Harga Saham mempengaruhi Kinerja Keuangan dan kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham adalah rasio keuangan (4) Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham dan menjadi fokus penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan kebijakan deviden. Alasan memilih penelitian (5) dan (6) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi (7) Zulkarnain et al. (2021) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu 2019-2022 berjumlah yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022.

2.2. Metode Penarikan Sampel

Pemilihan dari sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* menurut (8) adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu dapat dijelaskan pada table 1.

Tabel 1. Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	(14)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap dan bernilai negatif pada periode 2019-2022.	(22)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel		11

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 47 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019- 2022, sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
2	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
3	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
5	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
7	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
8	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber : www.idx.co.id

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau studi perpustakaan. berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data penelitian meliputi laporan keuangan

perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman dan yang telah dipublikasikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai hasil atau reaksi dari perubahan pada variabel independent. Harga Saham (Y) adalah harga yang ditetapkan oleh suatu Perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas Perusahaan tersebut. (9) dengan indikator menggunakan $PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel lainnya. CR (X₁) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut (10) dengan menggunakan indikator $CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$

DER (X₂) menurut (11) menyatakan jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menggunakan indicator $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$

Kebijakan Deviden (X₂) Kebijakan deviden adalah kebijakan manajemen atas laba yang di peroleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi Sebagian untuk deviden dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba di tahan. (12), dengan indicator $DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$

2.5 Metode Analisis Data

Menurut (13) yang dimaksud metode analisis data adalah: Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif, berikut ini hasil karakteristik deksriptif semua variabel independent:

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	44	1.01	8.59	3.0239	1.27272
CR	44	1.29	13.31	4.0166	3.25999
DER	44	.37	8.59	2.2025	1.94329
Kebijakan Deviden	44	.22	106.90	4.7716	15.89913
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS

3.2 Pengujian Aumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu dalam model regresi linear berdistribusi normal. Nilai eror yang berdistribusi normal menunjukkan hasil dari uji normalitas ini.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	44

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07185480
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.065
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test menghasilkan nilai Asymptotic Significance 0,200 (> 0,05). Sesuai pedoman (14) hal ini membuktikan bahwa data residual memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat diukur menggunakan matriks korelasi melalui parameter statistik VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel prediktor.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

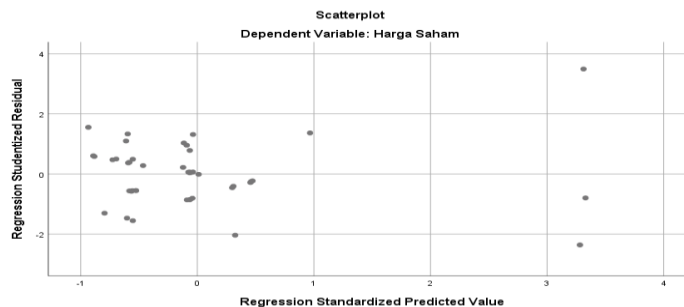
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.822	1.216
	DER	.817	1.223
	Kebijakan Deviden	.985	1.015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Output analisis dalam Tabel 4 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas, dengan nilai Tolerance semua variabel >0,10 (X1=0,822; X2=0,817; X3=0,985) dan VIF <10 (X1=1,216; X2=1,223; X3=1,015), memenuhi kriteria diagnostik multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi.



Gambar 1 Diagram Scatterplot

Hasil plot residual dalam Gambar IV.1 menunjukkan sebaran titik yang tidak sistematis, tersebar secara acak baik di atas maupun bawah nilai nol pada sumbu vertikal. Pola acak ini menjadi bukti tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model

d. Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson yang menghasilkan nilai statistik DW sebagai indikator korelasi antar residual.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.291	.238	1.11132	2.268

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, CR, DER
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian Durbin-Watson (Tabel 5) menghasilkan statistik $d=2.268$. Untuk $k=3$ dan $n=44$, nilai kritis menunjukkan $dL=1.3749$ dan $dU=1.6647$. Karena $1.6647 < 2.268 < 2.3353$ ($4-1.6647$), model ini memenuhi asumsi non-autokorelasi

3.2 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.264	.295		7.661	.000
	CR	-.002	.057	-.006	-.043	.966
	DER	.356	.096	.544	3.692	.001
	Kebijakan Deviden	-.003	.011	-.037	-.276	.784

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel IV.6 persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 2,264 - 0,002X_1 + 0,356X_2 - 0,003X_3 + e$$

- Koefisien intersep (α) 2,264 menyatakan nilai dasar harga saham ketika seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) diasumsikan konstan atau tidak berubah.
- Current Ratio (X_1): $\beta = -0,002$ ($p < 0,05$)
Setiap kenaikan 1% CR mengurangi harga saham - mmn0,002 poin, menunjukkan efek negatif likuiditas berlebih pada valuasi pasar.
- Debt to Equity Ratio (X_2): $\beta = 0,356$ ($p < 0,01$)
Peningkatan 1% DER meningkatkan harga saham 0,356 poin, mengindikasikan apresiasi pasar terhadap leverage optimal.
- Kebijakan Dividen (X_3): $\beta = -0,003$ ($p < 0,05$)
Kebijakan dividen yang lebih agresif (naik 1%) justru menekan harga saham 0,003 poin, mungkin karena sinyal kebutuhan pendanaan internal

b. Uji F Statistik

Nilai F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA.

Tabel 7 Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.250	3	6.750	5.465	.003 ^b
	Residual	49.402	40	1.235		
	Total	69.652	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, CR, DER

Hasil uji statistik pada Tabel IV.7 menunjukkan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,003, yang berada di bawah tingkat α 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hal ini membuktikan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

c. Uji T Statistik

Pada penelitian ini uji partial (Uji t) digunakan untuk menentukan pengaruh *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan kebijakan deviden (X_3), terhadap harga saham secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan uji 2 sisi.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	T sig	Kesimpulan
Current Ratio (X_1)	-.043	1.681	0.966	Tidak Berpengaruh
Debt to Equity Ratio (X_2)	3.692	1.681	0.001	Berpengaruh
Kebijakan Deviden (X_3)	-.276	1.681	0.784	Tidak Berpengaruh

1. Hasil uji parsial menunjukkan t-hitung Current Ratio (X_1) -0,043 lebih kecil dari t-tabel 1,681 ($\alpha=0,05$) dengan signifikansi 0,966. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan-minuman di BEI 2019-2022
2. Analisis statistik mengungkap bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang positif dan bermakna secara statistik terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung (3,692) yang secara signifikan melebihi nilai kritis t-tabel (1,681) pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,001$).
3. Analisis regresi parsial mengungkapkan bahwa variabel kebijakan deviden (X_3) menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0,276, lebih rendah dibandingkan nilai kritis t-tabel 1,681 pada $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} = 0,784$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode observasi (2019-2022).

d. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) secara esensial mengkuantifikasi proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 ini merepresentasikan tingkat kecocokan model dalam memprediksi nilai variabel terikat. Tabel 9 menunjukkan nilai dari *R square* dalam penelitian ini.

Tabel 9 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.291	.238	1.11132	2.268

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9, model regresi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.291 yang mengindikasikan bahwa 29.1% variasi harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI periode 2019-2022 dapat dijelaskan oleh variabel current ratio, debt to equity ratio, dan kebijakan deviden secara bersama-sama. Sementara itu, 70.9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini

e. Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022, dengan nilai signifikan sebesar 0,966 lebih besar dari probabilitas 5% yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai CR semakin rendah harga saham. Dalam analisis kinerja keuangan, Current Ratio (CR) berfungsi sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sekaligus mencegah risiko default yang dapat berimplikasi pada pembayaran denda. Nilai CR yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan aset lancar untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Secara spesifik: CR yang rendah mengindikasikan keterbatasan likuiditas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya. CR yang tinggi menunjukkan kecukupan modal kerja dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, karena rasio yang tinggi umumnya berkorelasi dengan ketersediaan modal yang memadai. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (15) yang menyatakan tidak adanya pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam Tabel 8, teridentifikasi adanya pengaruh positif yang signifikan dari Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,356 ($\beta_1 \neq 0$, $p < 0,01$). Nilai signifikansi 0,001 (atau 0,1%) yang jauh di bawah tingkat alpha 0,05 menguatkan temuan ini, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator finansial yang mengukur komposisi relatif antara pendanaan eksternal (hutang) dan modal internal perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang diterapkan perusahaan dalam operasionalnya. Penggunaan leverage melalui DER menimbulkan dua kemungkinan dampak utama: Dampak Positif: Ketika tingkat pengembalian investasi (ROI) melebihi biaya bunga pinjaman, leverage akan berfungsi sebagai pengungkit (financial leverage) yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dampak Negatif: Sebaliknya, jika beban bunga melebihi return yang diperoleh, penggunaan utang justru akan menekan pertumbuhan laba perusahaan. Efektivitas manajemen dalam mengalokasikan utang untuk modal kerja dan aktivitas operasional menjadi faktor penentu dalam memaksimalkan manfaat DER. Pengelolaan yang optimal terhadap komposisi utang ini dapat menciptakan nilai tambah (value creation) bagi perusahaan, dimana DER yang tepat akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan output statistik dalam Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2022 (nilai signifikansi 0,784 > α 0,05). Temuan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara teoritis merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kebijakan dividen Perusahaan. Temuan ini memberikan nuansa baru terhadap penerapan signaling theory di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor defensif seperti makanan dan minuman, dimana sinyal dividen mungkin tidak menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan (16), yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 (F-hit > F-tabel; $p < 0,05$). Namun, secara parsial, temuan mengungkapkan hasil yang berbeda. Variabel Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (t-hit = -0,043; $p = 0,966 > 0,05$), mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan (t-hit = 3,692; $p = 0,001 < 0,05$), menegaskan bahwa struktur modal dengan pemanfaatan utang yang optimal mendapat respons positif dari pasar. Di sisi lain, kebijakan dividen juga tidak memberikan pengaruh signifikan (t-hit = -0,276; $p = 0,784 > 0,05$), menunjukkan bahwa pembagian dividen pada sektor ini tidak menjadi faktor penentu dalam pergerakan harga saham.

Referensi

1. Satriani, S., Mahfudnumajuddin, M., & Chalid, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 4(2), 929-940. <https://doi.org/10.58191/jomel.v4i2.254>
2. Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., Dael, A. R., Daeli, A. K., & Endarwati, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2022. *Journal Competency of Business*, 7(1), 108-118. <https://doi.org/10.47200/jcob.v7i01.1935>
3. Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45-54. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
4. Noviyani, P., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 647-657. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3570>
5. Ramadhan, A. R., & Khuzaini, K. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1). <https://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2756>
6. Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>

7. Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56-78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
8. Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
9. Andis, Mahfudnurnajamuddin & Suriyanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslin Indonesia*, 8(1), 121-142 <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i1.475>
10. Wijayanto, E., Rois, M., Indrasari, L., & Widodo, S. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2016-2020. *Keunis*, 10(2), 41-49. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3515>
11. Pratiwi, P. M., Putra, R. B., Petra, B. A., & Fitri, H. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 739-749. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1961>
12. Sutrisno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Pasar Modal Syariah. *Business Management Journal*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v10i2.631>
13. Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta
14. Siagian, Natalia Desy., Pasaribu, Nurmita., Munthe, Haro Norantina & Jamaluddin. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. 5(2), 383-399 <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.874>
15. Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66-77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
16. Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179-194 <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>